

EFEKTIVITAS KEDISIPLINAN GURU DALAM MELAYANI.

Dianto

gideongajah@gmail.com

Abstrack : Attack the teacher who is not disciplined with the duties and responsibilities given to him, and will delay carrying out that responsibility so that it becomes a problem that he will neglect his responsibility. As a teacher who can be an example for his students is a way that is actually taught to his disciples to be a good example. so that teachers will be in the spotlight for exemplary by the school, students, and their own environment. The purpose of a teacher's discipline in serving is to improve quality and live more independently in carrying out all responsibilities and having good integrity. With the encouragement of discipline that arises from within, it will bring about a better change, so that we can contribute optimally to school and life. The method used in this research is quantitative and qualitative methods. In the form of field observations and direct interviews so that accurate data can be obtained. The research plan is a detailed description of the three steps in the preparation process, the research implementation process, and the research reporting process that will be carried out by the researcher. In this case the researcher reveals the results obtained. From the research that has been done, that teachers can be disciplined if they have internal encouragement that can change their behavior in life and can be responsible for the tasks they are given to them seriously in their involvement in following every school assignment and have authority over their students. By doing discipline makes a teacher more critical, independent, and respects time. The real learning that is carried out by a teacher is to carry out life discipline, so that it can be a real example and example for the school, students, and their environment. Discipline is a change in life for the better and a life of quality and integrity that is needed in everyday life.

Keywords: Discipline, Teacher, Serving

Abstrak : Serang Guru yang tidak disiplin akan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, serta menunda-nunda akan melaksanakan tanggung jawab itu sehingga menjadi masalah akan melalaikan tanggung jawabnya. Sebagai seorang Guru yang dapat menjadi teladan bagi para muridnya adalah cara yang diajarkan secara nyata kepada para murid-Nya agar menjadi contoh yang baik. sehingga guru menjadi sorotan akan keteladan oleh sekolah, murid, dan lingkungannya sendiri. Tujuan dari kedisiplinan seorang guru dala melayani ialah meningkatkan kualitas serta hidup lebih mandiri dalam melakukan segala tanggung jawab serta mempunyai integritas yang baik. dengan adanya dorongan kedisiplinan tang timbul dari dalam diri sendiri akan membawa perubahan yang lebih baik lagi, agar dapat berkontribusi dengan maksimal dalam sekolah serta kehidupannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dan kualitatif. Dalam bentuk observasi lapang dan wawancara secara langsung sehingga dapat memperoleh data yang

akurat. Rencana penelitian adalah gambaran yang mendetail tentang ketiga langkah proses dalam mempersiapkan, proses pelaksanaan penelitian, dan proses pelaporan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.¹ Dalam hal ini peneliti mengungkapkan hasil yang diperoleh. Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa Guru dapat disiplin jika mempunyai dorongan dari dalam dirinya yang dapat mengubah perilaku hidup dan dapat bertanggung jawab akan tugas yang diberikannya kepadanya dengan sungguh-sungguh dalam keterlibatannya mengikuti setiap tugas sekolah dan mempunyai wewenang terhadap anak didiknya. Dengan melakukan kedisiplinan membuat seorang Guru lebih kritis, mandiri, dan menghargai waktu. Pembelajaran secara nyata yang dilakukan seorang guru ialah dengan melakukan kedisiplinan hidup, sehingga dapat menjadi teladan dan contoh yang nyata terhadap sekolah, murid, dan lingkungannya. Kedisiplinan ialah perubahan hidup kearah yang lebih baik serta hidup yang berkualitas serta berintegritas sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Kedisiplinan, Guru, Melayani

Pendahuluan

Seorang Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai di sekolah, seringkali kurang berarti apabila tidak dapat didukung dengan guru yang berkualitas, serta mempunyai pengalaman di dalam bidangnya.² Dengan adanya guru yang berkualitas baik dalam pengajarannya maka akan meningkatkan segala mutu pendidikan yang ada.

Guru yang berkualitas baik akan menjalankan hidup yang lebih disiplin serta mandiri tanpa adanya rasa keterpaksaan, melainkan adanya dorongan dari dalam diri sendiri agar dapat lebih disiplin serta bertanggung jawab atas segala tugas yang diembannya.

Kedisiplinan seorang guru dalam melayani kurang adanya pertanggungjawaban kepada sekolah serta para muridnya yang sedang didiknya dengan melakukan proses belajar mengajar saat mengabaikan pentingnya datang tepat waktu, serta melaksanakan tugasnya dengan segera tanpa menunda-nunda. Dalam kedisiplinan Guru ketika melayani di Gereja ialah sebagai pengajar dalam pelayanan Sekolah Minggu yang ditugaskan kepadanya dengan melakukannya sungguh-sungguh, tanpa ada unsur rasa terpaksa.

¹ M.pd. Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Lentera Cendikia, 2008).

² Badrun Kartowagiran, 'KINERJA GURU PROFESIONAL (GURU PASCA SERTIFIKASI)', *Caakrawala Pendidikan*, xxx no.3 (2011), 463.kinerja

Kedisiplinan seorang Guru memikul tanggung jawabnya yang utama dalam perubahan orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan kepada orang tua menjadi mandiri, dari yang tidak terampil dalam kecakapan melakukan pekerjaan menjadi terampil, dengan menggunakan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berpikir, bertanya, menggali, serta memecahkan masalah yang terjadi dimasyarakat, agar berguna bagi kehidupannya.³

Masalah penanganan kedisiplinan Guru menjadi sangat berarti bagi kemajuan kualitas dalam sekolah ataupun Gereja sebagai Guru yang melayani. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik serta tertib. Sebaliknya, pada sekolah yang kurang tertib kondisinya dalam sistem belajar mengajar akan jauh berbeda dari keadaan sekolah yang lebih tertib.⁴ Dengan adanya masalah yang kurang tertib maka seorang guru dituntut untuk hidup yang lebih disiplin dan mandiri dalam mengerjakan tugasnya.

Dalam kekristenan proses pendisiplinan sangatlah penting, sehingga menjadi seorang Guru sekolah Minggu hendaknya hidup lebih disiplin dalam keteladannya, sehingga dalam pelayanannya ketika mengajar tidak menjadi faktor penghambat untuk menyampaikan atau mendidik anak muridnya ke arah yang lebih baik lagi. Contoh teladan yang baik sebagai seorang Guru sekolah Minggu yaitu mencerminkan karakter Kristus.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sajen kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Dimana di daerah ini peningkatan kualitas guru terhadap kedisiplinan masih menurun sehingga perlu pengetahuan terhadap setiap guru untuk meningkatkan kualitasnya dengan disiplin dan lebih bertanggung jawab lagi terhadap sekolah serta melayani anak-anak didiknya.

Sedangkan penelitian ini dilakukan dengan metode observasi lapangan serta wawancara terhadap obyek yang diteliti. Metode yang dilakukan ialah kualitatif dan kuantitatif. Menurut

³ muhammad Ilyas Ismail, 'Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran', *Lentera Pendidikan*, 13 No. 01 (2010), 44.

⁴ fani Julia Fiana, Daharnis, And Mursyid Risdha, 'Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling', 2017.

effendi (1998;3) bahwa, penelitian adalah cara mencari kebenaran melalui metode ilmiah. study pustaka; merumuskan hipotesis; mengumpulkan data dan mengelolanya; dan membuat kesimpulan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data dari masyarakat agar dapat menjelaskan permasalahan penelitian.⁵ Dengan adanya data-data yang ada maka obyek penenlitian akan terpenuhi melalui, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi literatur Alkitab, buku-buku, jurnal ilmiah, internet, wawancara, angket dan sumber lainnya.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang tepat.⁶ Dengan permasalahan yang terjadi dilapangan penelitian melihat kurangnya kedisiplinan yang dilakukan oleh seorang Guru Kristen dalam melayani, seperti datang tidak tepat waktu serta melalaikan tugas yang diberikan kepadanya, sehingga menjadi obyek penelitian yang akan dibahas oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Pembamasalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah efektivitas kedisiplinan seorang Guru dalam melayani, agar dapat mengetahui pentingnya arti kedisiplinan dengan melakukan observasi lapangan secara langsung dan dapat menjadi daya dorong dalam diri seorang Guru untuk melakukan kedisiplinan dana melayani.

Disiplin Guru

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan ‘*disciple*’ yang artinya seorang yang belajar secara sukarela atau tanpa paksaan mengikuti seorang pemimpin.⁷ Kedisiplinan adalah sarana bagi manusia untuk mengendalikan pikirannya secara utuh dan komplet untuk mengarahkan ketujuan apapun yang ia inginkan. dan kedisiplinan adalah kekuatan yang bisa digunakan orang untuk menjadi kesadarannya sebagai pemandu dan koorperator, alih-alih kospirator. Dengan demikian kedisiplinan adalah polisi yang membersihkan pikiran agar keyakinan bisa mengendalikan, melalui

⁵ H.M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta, 2017).

⁶ Pro Sugiyono and F. Dr., *Metode Penelitian* (Bandung: AplfaBeta, 2015).

⁷ Choirun Nisak Aulina, ‘Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini’, *Pedagogia*, 02,No 01 (2013), 37.

penguasaan atas segala kekuatan.⁸ Pengendalian dalam melakukan kedisiplinan seseorang timbul dari dalam diri seseorang yang mendorong terciptanya perilaku yang lebih bertanggung jawab dan mandiri secara utuh.

Pengertian kedisiplinan ialah suatu sikap menghormati, sopan santun, menghargai, patuh, serta ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang diberlakukan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis dengan sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya dalam segala aturan yang ada.⁹ Dengan adanya kedisiplinan yang dilakukan secara terus-menerus maka akan menjadi suatu kebiasaan yang baik serta meningkatkan gaya hidup yang bermutu dan bertanggung jawab atas segala tugas yang di kerjakannya.

Pendidikan Karakter anak di era global bahwa kedisiplinan mesti diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah dan kebencian, atau unsur paksaan dalam pelaksanaannya. Kalau perlu dengan kelembutan agar pelanggar kedisiplinan itu menyadari bahwa disiplin itu demi kebaikan dirinya sendiri akan perubahan yang lebih baik. Selain itu kedisiplinan juga dampak-dampak dari sebuah tata aturan yang diterapkan dimana individu menyesuaikan dirinya dengan aturan itu dan kesediaan individu menerima peraturan itu secara bebas.¹⁰ Menjadi lebih disiplin artinya seorang guru merasakan bahwa perubahan gaya hidup sesuai tuntutan zaman akan mempengaruhi pola pikir serta tingkah laku yang dapat memperbaiki tatanan hidupnya.

Profesi guru memiliki tugas melayani serta membimbing masyarakat dalam bidang pendidikan. Tuntutan profesi ini memberikan layanan yang optimal dibidang pendidikan kepada masyarakat. Secara khusus guru dituntut untuk memberikan layanan profesional kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.¹¹ Dengan adanya tanggung jawab seorang guru menjadikan tuntutan hidup yang lebih maju dari masyarakat biasa disekitarnya.

Menjadi seorang guru berarti mengabdikan dirinya kepada masyarakat dengan memberikan ilmu yang dimilikinya kepada anak didiknya serta dapat menjadi panutan hidup bagi masyarakat disekitarnya. Seorang guru dalam Penghargaan terhadap waktu benar-benar menjadi hidup disiplin

⁸ Napoleon Hill, *Secret of Napoleon Hill's Mind* (Jakarta: : Pt. Cahaya Insani Suci, 2009).

⁹ Siswanto Bejo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif Dan Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

¹⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter, Mendidik Anak Diera Global* (Jakarta, 2007).

¹¹ H. Darmadi, *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru* (Lampung Tengah: guepedia, 2018).

ialah kunci keberhasilan dalam diri. Lewat penghargaan waktu seseorang dapat mengisi hidupnya dengan tidak membiarkan waktu berlalu dalam kesia-siaan. Seseorang yang dapat mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan yang berguna tentu menjadikan dirinya bukan hanya dapat berpikir kritis melainkan juga dapat membuatnya berpikir kreatif. Kedua hal tersebut merupakan bentuk perkembangan seseorang untuk menciptakan hal-hal baru lewat kedisiplinan.¹²

Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan seseorang sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam tujuan yang diinginkan seseorang.¹³ Agar mencapai tujuan yang diinginkan perlu adanya suatu usaha serta proses yang sungguh-sungguh dilakukan secara bertahap dan perencanaan yang matang dengan pola hidup yang lebih maju lagi. Usaha yang dilakukan akan dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan sesuai yang telah ditentukan dari semula perencanaannya.

Dengan melakukan disiplin secara terus-menerus maka seorang guru dapat meningkatkan kualitas dirinya sendiri. Tujuan kedisiplinan diri bukanlah keteraturan luar, atau keteraturan sosial, melainkan sebuah keteraturan dari dalam diri seseorang, yaitu sebuah proses dari penyempurnaan diri manusia sebagai objek yang melakukannya.¹⁴ Artinya manusia itu sendiri sebagai obyek pendorong untuk melakukan kedisiplinan itu sendiri.

Motivasi pelayanan publik yang positif tentu saja akan boleh melahirkan pekerja (pegawai) yang kompeten dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya serta dapat meningkatkan prestasi dalam usaha kerjanya.¹⁵ Sekolah yang melahirkan guru-guru dengan kompetensi serta dedikasi yang berkualitas baik akan memajukan nama baik serta peningkatan kualitas sekolah itu sendiri di mata publik. Dengan adanya kompetensi serta dedikasi yang begitu baik disekolah, sehingga masyarakat disekitarnya akan lebih merasa tertarik untuk menyekolahkan anak mereka di Sekolah yang berkualitas baik tersebut.

Seorang guru yang memiliki motivasi pelayanan terhadap sekolah yang lebih positif, maka akan menganggap bahwa suatu pencapaian yang harus diwujudkan dalam setiap perencanaannya

¹² Stefanus Osa Triyatna, *Titipan Tuhan 'sketsa Hidup Manusia Menyambut Jamahan Tangannya'* (Yogyakarta: Kanisius, 2005).

¹³ Indra Prasta, 'Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Umar Wiransta', 2017.

¹⁴ A.

¹⁵ Gede Adi Yuniarta Ni Made Ayu Resa Mulyani Ni Kadek Sinarwati, 'Analisis Pengaruh Motivasi Pelayanan Publik Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik Dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderasi', *Pendidikan*, 7 no.1 (2017).

dengan melakukan kedisiplinan secara teratur dan rutin. Dengan demikian, Kinerja yang dilakukan seorang Guru dapat hasil pencapaian/prestasi seseorang berkenaan dengan tugas yang diberikan kepadanya.¹⁶ Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang Guru dalam suatu lembaga pendidikan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Melakukan kedisiplinan merupakan tindakan konsisten yang dilakukan untuk melatih dirinya sendiri agar hidup sesuai dengan keinginannya di masa yang akan datang agar lebih baik lagi. ¹⁷Sehingga kedisiplinan bukanlah sekedar teori, tetapi praktek hidup yang harus dikerjakan secara terus-menerus agar menjadi kebiasaan yang lebih baik terus meningkat, sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Dengan mendisiplinkan diri sendiri membuat seorang berani berjuang untuk hidup dan mentalitas mandiri dengan teratur serta efektif.¹⁸ Karakter serta etika seseorang dapat dibentuk melalui kedisiplinan diri yang dilakukan secara terus-menerus serta mental yang dimilikinya dapat lebih berani lagi mengambil resiko tanggung jawab yang ada, baik itu tanggung jawab yang besar.

Disiplin Guru dalam Kekristenan

Dalam hal kedisiplinan diperlukan komitmen yang sungguh-sungguh kepada Tuhan sebagai tujuan utama dalam pencapaian hasil yang maksimal dari kedisiplinan yang dijalankan.¹⁹ Dengan adanya kedisiplinan pribadi yang dilakukan oleh orang yang sungguh-sungguh mencari Tuhan Yesus, maka orang tersebut dengan cara hidupnya yang teratur dan disiplin akan membawa kepada hasil yang lebih memuaskan dan juga dapat menjadi berkat bagi orang lain yang melihat cara hidupnya.

Disiplin rohani adalah kebiasaan sehari-hari yang perlu dilakukan setiap orang percaya akan Kristus jika mereka ingin hidup lebih dekat kepada Tuhan. Dalam kekristenan kedisiplinan juga menjadi hal yang penting untuk menjaga hubungan seseorang dengan Tuhan agar lebih intim dan

¹⁶ Nenny Anggraeni, 'Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung', 2017.

¹⁷ Indra Prasta.

¹⁸ Triyatna.

¹⁹ Patrick Morley, *A GUIDE SPIRITUAL DISCIPLINES* (USA: Moody, 2009).

teratur. Umat Allah diharapkan hidup yang tertib dan sesuai dengan kebenaran yang tertulis didalam Alkitab, Dalam perjanjian lama hukum dan tata tertib perlu sekali untuk umat Allah harus sesuai dengan ketetapan Allah.²⁰

Disiplin berkaitan dengan melatih diri untuk memahami tujuan dasarnya. Disiplin lebih dari sekedar taat pada peraturan. Disiplin adalah ketetapan hati dengan suatu tujuan akhir. Seorang murid adalah orang yang taat pada pelatihan dan mengikuti petunjuk untuk mencapai tujuan yang diberikan. Kedisiplinan semacam ini seringkali terlupakan, namun demikian sangat penting didalam kehidupan seorang kristen.²¹ Tetapi terpenting-pentingnya kedisiplinan dalam atletik dan budaya, lebih penting lagi didalam kehidupan rohani dalam kekristenan.

Definisi pelayanan adalah wujud kesaksian Kristiani, begitupula dengan keaksian adalah sebuah pelayanan kristen yang mengutamakan kristus.²² Pelayanan kristen yang sejati selalu melibatkan Alkitab dan Roh Kudus serta keteladanan hidup yang sesuai dengan Kristus sendiri.

Melayani berarti menyediakan sesuatu bagi orang lain, atau membantu orang lain mendapatkan apa yang seharusnya ia peroleh. jika demikian, pelayanan ialah suatu pekerjaan yang bersifat membantu orang lain untuk mendapatkan apa yang seharusnya diperoleh, atau pekerjaan menyediakan apa yang dibutuhkan untuk orang lain.²³ Dapat dipahami bahwa pelayanan Kristiani ialah melakukan yang lebih utama untuk orang lain dibandingkan kebutuhan diri sendiri dengan mengorbankan tenaga, waktu, dan sebagainya sehingga orang yang dilayani tersebut memperoleh apa yang di butuhnya seperti melakukan untuk Tuhan (Kol 3:23).

Suatu Pelayanan tidak dimulai dari kursus-kursus pelayanan, tetapi pelayanan dimulai dari sikap hati dan cara berpikir serta gaya hidup atau perilaku yang selalu sesuai dengan keinginan Allah setiap hari.²⁴ Bahwa Pelayanan itu bukan kegiatan Gerejawi tetapi lebih kepada cara hidup sehari-hari dengan mencerminkan kehidupan Kristus dan memberitakan injil Kristus di tengah-tengah masyarakat yang belum mengenal Kristus.

²⁰ Samuel J. Schultz, *Pengantar Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1984).

²¹ John M. Drescher, *Doing What Comes Spiritually* (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

²² Eka Darmaputera, *Pergulatan Kehadiran Kristen Di Indonesia*, 2005.

²³ 'Arti Pelayanan Kristiani' <<https://www.scribd.com/document/349733861/Arti-Pelayanan-Kristiani>> [accessed 13 February 2020].

²⁴ Dr. Erastus Sabdono, *Pelayanan Yang Sesungguhnya* (Jakarta: Rehobot Publiser, 2017).

Tujuan Kedisiplinan Dalam Melayani

Tujuan kedisiplinan dalam suatu pendidikan sangatlah penting, bukan saja keteraturan dari luar, atau keteraturan sosial, melainkan sebuah keteraturan yang timbul dari dalam, yaitu sebuah proses dari penyempurnaan diri seseorang manusia sebagai objek yang bertindak di dalamnya.²⁵ Tujuannya agar memperbaiki hidup yang teratur dengan dorongan yang ada dari dalam diri seseorang bukan untuk orang lain tetapi demi individu itu sendiri. Sehingga disiplin yang efektif ialah:

1. Disiplin yang efektif mengembangkan kemampuan mengatur diri secara maksimal
2. Disiplin yang efektif membantu anak mengenal dan menerima dirinya sendiri menjadi lebih baik.
3. Disiplin yang efektif berdasarkan rasa keadilan dan kesempatan yang sama.
4. Disiplin yang efektif seharusnya dapat membantu anak mengubah perasepsinya akan suatu situasi
5. Disiplin yang efektif menggunakan kontrol yang bijaksana
6. Disiplin yang efektif bersifat konsisten.
7. Disiplin yang efektif mengembangkan rasa tanggung jawab.

Dari beberapa tujuan hasil disiplin yang dilakukan secara efektif diatas bahwa kedisiplinan dijalankan seseorang haruslah bersifat membangun cara hidupnya ke arah yang semakin maju dan dilakukan dengan komitmen secara utuh sampai mencapai hasil yang maksimal sesuai perencanaan awal.

Mendisiplin dengan kasih sayang ialah mempunyai tujuan pada hakekatnya yang benar untuk mengajar dengan kesungguhan hati yang kasih sayang dari pembuat kedisiplinan kepada yang menjalankan kedisiplinan.²⁶ Ketika seorang guru melakukan kedisiplinan artinya dapat mengasihi dirinya sendiri agar hidup yang lebih berkualitas serta dapat bersaing dengan orang lainnya.

²⁵ A.

²⁶ Fitzhugh Dodson, *Mendisiplinkan Anak Dengan Kasih Sayang* (Jakarta: BPK GUNUNG MULIA, 2006).

Guru yang Melayani

pelayanan secara umum adalah kegiatan oleh seseorang dengan landasan faktor-faktor material melalui sistem, prosedur dan metode dalam rangka usaha pencapaian memenuhi kepentingan orang lain yang sesuai dengan haknya. Munir mengemukakan bahwa pelaksanaan pelayanan dapat diukur, oleh karena itu dapat ditetapkan standar baik dalam waktu yang diperlukan maupun hasilnya.²⁷ Guru yang melayani berarti ada suatu usaha pemenuhan kebutuhan hak orang lain untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru serta berkontribusi langsung dalam penanaman karakter yang baik.

Definisi pelayanan (customer service) secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi.²⁸ Sehingga pelayanan ialah jasa kepada pelanggan/orang yang membutuhkan bantuan.

Dalam melayani berarti pemenuhan kebutuhan orang lain yang utama, sehingga rela berkorban waktu, tenaga, dan keuangan agar orang yang membutuhkannya merasa suatu kepuasan atas pelayanan yang diberikan.

Tujuan Guru Yang Melayani Dalam Kekristenan

Ada dua tujuan dari setiap melayani Kristen yaitu: pertama, dapat menolong orang lain agar dapat diselamatkan. dan kedua, dengan menolong mereka bertumbuh kepada kedewasaan iman Kristen yang penuh kepada Yesus. Paulus berkhotbah, memperingatkan, dan mengajar dengan tujuan untuk membawa setiap orang kepada “kesempurnaan dalam Kristus” (Kol 1:28).²⁹ Yesus menghendaki agar semua orang dapat percaya, bertobat, dan diselamatkan, itulah tujuan dalam melayani kristen.

Melayani dalam kekristenan ialah memberikan motivasi yang besar untuk belajar Firman Tuhan (2 Tim 2:15), dan dengan mempelajarinya iman kepada Kristus akan semakin bertumbuh dalam kehidupan kristen yang sesungguhnya dalam masyarakat sehari-hari sesuai kebenaran

²⁷ Munir, *Manajemen Pelayanan Umum* (jakarta: pt Bumi Aksara, 2006).

²⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: pt raja prasindo persada, 2010).

²⁹ Ronald W. Leigh, *Melayani Dengan Efektif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007).

Alkitab.³⁰ Dengan Tujuan pelayanan secara kekristenan pengenalan akan Kristus melalui iman percaya yang disertai perbuatan dengan pemberitaan injil secara perbuatan-perbuatannya yang menjadi berkat bagi orang disekitarnya dan mengutamakan Kristus dalam setiap perilaku karakternya kepada orang kristen ataupun non-kristen.

Dalam melakukan sebuah kedisiplinan tentunya seorang Guru menginginkan adanya perubahan kearah yang lebih baik lagi, sehingga timbul dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan kedisiplinan itu. Ketika melakukan kedisiplinan yang dapat memperoleh hasil dengan maksimal hendaknya dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik. perubahan ini mengakibatkan kemajuan kualitas yang sangat baik serta menjadi seorang Guru yang berperilaku yang dapat diteladani/ikuti oleh orang lain.

Hasil yang diperoleh saat hidup lebih disiplin dan teratur ialah membangun kebiasaan kristis terhadap situasi yang ada disekitarnya, menjadi lebih mandiri akan melakukan segala tanggung jawabnya, dan hidup dengan menghargai waktu serta kesempatan yang ada dalam memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan awal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan maka dapat disimpulkan bahwa “Efektivitas Kedisiplinan Guru Terhadap Melayani” ialah:

Seorang Guru dalam hal menjalani kedisiplinan bertujuan untuk dapat hidup lebih tertib serta bertanggung jawab atas tugas pelayanan yang dipercayakan kepadanya.

Kedisiplinan haruslah dilakukan oleh dorongan dari dalam diri seseorang tanpa harus ada unsur paksaan serta mempunyai komitmen yang teguh dalam menjalani kedisiplinan itu setiap hari.

Melayani ialah anugerah dari Allah yang harus dilandasi oleh kasih Allah sendiri kepada umat-Nya, sehingga dalam melayani hendaknya hidup sesuai dengan kebenaran Alkitab serta dapat menjadi teladan bagi orang-orang disekitarnya agar nama Tuhan dipermuliakan.

Sekolah adalah wadah Pendidikan untuk memperlengkapi dan mempersiapkan generasi Bangsa sesuai kebenaran Alkitab. Sekolah hendaknya memperhatikan pelayanan Sekolah seorang

³⁰ Jenny Natanael, *Kebahagiaan Pernikahan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002).

guru lebih baik lagi, dengan mempersiapkan buku-buku, peralatan, dan ruangan pembelajaran dalam Sekolah.

Melayani ialah melakukan segala sesuatunya dengan cara sukarela, memberikan sumbangan, melakukan atau memimpin, dan juga melayani artinya mengabdikan atau menghambakan kepada Tuhan dan kepada orang lain, atau pola hidup yang berkarakter seperti Tuhan Yesus.

Dengan adanya perubahan zaman serta situasi kondisi yang selalu dinamis berkembang secara cepat, maka manusia juga perlu mendisiplinkan diri dengan menyadari akan kemajuan zaman yang menuntut kualitas hidup semakin baik. Kehidupan manusia membutuhkan suatu perubahan ke arah yang lebih maju dan memiliki integritas hidup serta penuh dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, begitu juga dengan guru sekolah Minggu yang kualitas perubahannya ke arah perkembangan zaman semakin maju dengan kedisiplinan. Perubahan yang diinginkan setiap orang ialah perubahan ke arah kemajuan yang meningkatkan kualitas karakter hidup yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter, Mendidik Anak Diera Global* (jakarta, 2007)
- Anggraeni, Nenny, 'Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung', 2017
- 'Arti Pelayanan Kristiani' <<https://www.scribd.com/document/349733861/Arti-Pelayanan-Kristiani>> [accessed 13 February 2020]
- Aulina, Choirun Nisak, 'Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini', *Pedagogia*, 02,no 01 (2013), 37
- Bejo, Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif Dan Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Bungin, H.M Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta, 2017)
- Darmadi, H., *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru* (lampung tengah: guepedia, 2018)
- Darmaputera, Eka, *Pergulatan Kehadiran Kristen Di Indonesia*, 2005
- Dodson, Fitzhugh, *Mendisiplinkan Anak Dengan Kasih Sayang* (Jakarta: BPK GUNUNG MULIA, 2006)
- Dr. Erastus Sabdono, *Pelayanan Yang Sesungguhnya* (Jakarta: Rehobot Publisier, 2017)
- Drescher, John M., *Doing What Comes Spiritually* (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008)
- Fiana, Fani Julia, Daharnis, And Mursyid Risdha, 'Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling', 2017
- Hill, Napoleon, *Secret of Napoleon Hill's Mind* (jakarta: : Pt. cahaya Insani Suci, 2009)
- Indra Prasta, 'Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Umar Wiransta', 2017
- Ismail, muhammad Ilyas, 'Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran', *Lentera Pendidikan*, 13 No. 01 (2010), 44
- Kartowagiran, Badrun, 'Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)', *Caakrawala Pendidikan*, xxx no.3 (2011), 463
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: pt raja prasindo persada, 2010)
- Leigh, Ronald W., *Melayani Dengan Efektif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007)

Morley, Patrick, *A GUIDE SPIRITUAL DISCIPLINES* (USA: Moody, 2009)

<http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index>

Munir, *Manajemen Pelayanan Umum* (Jakarta: pt Bumi Aksara, 2006)

Natanael, Jenny, *Kebahagiaan Pernikahan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002)

Ni Made Ayu Resa Mulyani Ni Kadek Sinarwati, Gede Adi Yuniarta, 'Analisis Pengaruh Motivasi Pelayanan Publik Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik Dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderasi', *Pendidikan*, 7 no.1 (2017)

Schultz, Samuel J., *Pengantar Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1984)

Sugiyono, Pro, and F. Dr., *Metode Penelitian* (Bandung: AplfaBeta, 2015)

Triyatna, Stefanus Osa, *Titipan Tuhan 'sketsa Hidup Manusia Menyambut Jamahan Tangannya'* (Yogyakarta: Kanisius, 2005)

Zaenal Arifin, M.pd., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Lentera Cendikia, 2008)